

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Semai Jepara

Pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus memerlukan keahlian khusus dimana pendidik tidak hanya mampu menyampaikan pelajaran namun, guru juga lebih cermat dalam melihat bakat khusus dan kemampuan yang dimiliki setiap anak. Cara mengajar anak berkebutuhan khusus diperlukan strategi pembelajaran yang beragam, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan memaksimalkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.¹

Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SD semai Jepara yaitu dalam 1 kelas terdiri dari 2 orang guru, yaitu guru kelas dan guru pendamping. Guru kelas bertugas menyampaikan materi dalam kelas inklusi, sedangkan guru pendamping bertugas mendampingi ABK dalam pembelajaran di kelas. Karena dalam 1 kelas regular biasanya terdapat lebih dari 1 anak yang berkebutuhan khusus, bahkan bisa 2 sampai 4 orang anak yang berkebutuhan khusus. Sehingga diperlukan adanya guru pendamping.

¹ Lathifa Hanum, "Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", Volume 11, No.2, (2014), hal, 217-236

Berhubung saat ini di Indonesia dan khususnya di Jepara masih pandemi *covid-19*, maka pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SD semai Jepara masih melalui sistem *online (daring)*. Meskipun demikian, untuk memberikan materi pada anak yang berkebutuhan khusus diadakan pertemuan setiap 1 minggu sekali antara guru pendamping dengan siswa berkebutuhan khusus. Guru pendamping ABK datang ke rumah siswa berkebutuhan khusus untuk menemani belajar karena keterbatasan siswa untuk belajar *daring*.

Di setiap bulan akan diadakan pertemuan antara guru koordinator ABK dengan guru pendamping ABK. Dalam pertemuan ini akan dibuatkan forum diskusi atau konsultasi dimana guru pendamping akan menyampaikan permasalahan yang dihadapi selama pendampingan dalam proses pembelajaran. Setiap permasalahan yang ada akan dicarikan solusinya bersama-sama dalam forum diskusi tersebut agar tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Lina Latifah:

“Setiap 1 bulan sekali diadakan pertemuan antara guru pendamping yang terdapat 1 guru koordinator ABK untuk forum diskusi atau konsultasi permasalahan yang dihadapi guru pendamping. Agar dicarikan solusi yang tepat.”²

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran juga seorang guru pendamping tidak hanya memberikan materi pembelajaran tentang Pendidikan Agama Islam saja. Tetapi juga mencakup semua materi pembelajaran yang lainnya agar pembelajaran lebih menyeluruh dan

² Lina Latifah, Guru PAI SD Semai Jepara, wawancara pribadi, Jepara, 25 Januari 2021.

memperluas informasi serta dan mengembangkan keterampilan peserta didik.

B. Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak berkebutuhan Khusus di SD Semai Jepara

Pengajaran pada anak berkebutuhan khusus tidak semudah mengajar anak normal lainnya. Mereka butuh perhatian lebih di setiap proses pembelajaran. Guru diharapkan memiliki data tentang perilaku setiap individu ketika memprogramkan layanan pendidikan khusus.³ Sehingga guru dapat mencermati dan menganalisa bagaimana pembelajaran dapat mencapai tujuan. Oleh sebab itulah, perlu adanya strategi pembelajaran yang meliputi metode, media, materi dan evaluasi yang di desain khusus untuk mencapai kompetensi-kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran pendidikan Islam yang maksimal. Dan seorang pendidik juga harus memperhatikan karakteristik peserta didik.

Di SD Semai Jepara guru pendamping diharuskan membuat RPI (Rancangan Pembelajaran Individu) yang didesain sesuai dengan kemampuan siswa ABK. RPI merupakan pengganti dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Lina Latifah:

“Jadi untuk guru pendamping memang harus membuat RPI. Karena setiap siswa ABK memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga diharuskan membuat RPI yang setiap 1 KD hanya diperuntukkan 1 siswa ABK. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran tercapai

³ Bandi Delphi, *Pendidikan Anak Autistik*, (Sleman: PT. Intan Sejati Klaten, 2009), hal.4.

dan sesuai dengan kemampuan anak. Serta akan diadakan evaluasi RPI setiap bulan sekali.”⁴

RPI (Rancangan Pembelajaran Individu) merupakan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru khusus untuk siswa ABK. Karena Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan Anak yang memiliki karakteristik fisik, emosi, atau mental yang berbeda dari anak normal. Mereka memiliki kesempatan yang sama untuk mengaktualisasikan dirinya, hanya saja membutuhkan perhatian yang khusus dan berbeda.

Diantara strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus yaitu penggunaan metode dan media pembelajaran. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus yang digunakan guru yaitu bermacam-macam. Diantaranya metode pengulangan, demonstrasi, dan sosio drama. Beberapa metode tersebut yang biasa diterapkan karena siswa ABK lebih memahami apa yang mereka lihat secara langsung.

Jika ada anak yang kurang memahami materi pembelajaran, maka guru akan terus mengulanginya sampai siswa tersebut benar-benar memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut bertujuan agar siswa ABK memang benar-benar memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan. Ketika anak sudah faham dan bisa dengan materi pembelajaran, maka akan dilanjutkan ke materi yang selanjutnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Lina Latifah:

⁴ Lina Latifah, Guru PAI SD Semai Jepara, wawancara pribadi, Jepara, 25 Januari 2021.

“Jika ada siswa ABK yang belum bisa dengan materi yang telah disampaikan oleh guru kelas, maka akan dijelaskan ulang oleh guru pendamping sampai siswa tersebut faham. Jika belum faham, maka tidak akan pindah ke materi pembelajaran yang lainnya dulu.”⁵

Sedangkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jepara yang digunakan berupa media visual yang dapat dilihat secara langsung oleh siswa ABK. Hal ini agar siswa ABK bisa memahami dan mengingat tentang penjelasan yang disampaikan oleh guru. Untuk media pembelajaran seorang guru harus bisa memanfaatkan fasilitas yang ada dengan semaksimal mungkin. Contohnya menggunakan barang bekas atau kardus yang di desain kreatif menjadi media pembelajaran, atau bisa juga memanfaatkan dari alam sekitar seperti batu. Maka disinilah seorang guru harus memiliki kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran.

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jepara menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran yang telah di persiapkan oleh seorang guru demi terciptanya suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Diantaranya bisa dengan bermain, menyanyi, dan menari yang dapat mengatasi kejenuhan atau kebosanan siswa ABK. Tentunya semua itu disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru dalam RPI (Rancangan Pembelajaran Individu). Dimana strategi tersebut dapat melatih siswa untuk bisa aktif dalam proses pembelajaran.

⁵ Lina Latifah, Guru PAI SD Semai Jepara, wawancara pribadi, Jepara, 25 Januari 2021.

C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Semai Jepara

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Semai Jepara, peneliti akan menyajikan data hasil wawancara dengan pertanyaan “Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Semai Jepara?” Ibu Lina Latifah memberikan jawaban bahwa:

1. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jepara yaitu:
 - a. Perasaan atau *mood* peserta didik yang semangat dan gembira sebelum proses pembelajaran dimulai. Sehingga hal ini memudahkan guru untuk memulai proses pembelajaran di dalam kelas.
 - b. Dalam proses pembelajaran guru banyak menggunakan bahan-bahan bekas seperti kardus dan barang bekas lainnya sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Maka disinilah pentingnya kreativitas dari seorang guru.
 - c. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas terdapat guru pendamping yang bertugas untuk mendampingi siswa ABK sehingga memudahkan penyampaian materi yang disampaikan guru kelas.

2. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jeparu yaitu:
- a. *Mood* anak yang sering berubah-ubah, sehingga guru harus lebih ekstra dalam membuat suasana yang baik dan menyenangkan kepada peserta didik. Agar perasaan anak berkebutuhan khusus tersebut kembali semangat mengikuti proses pembelajaran.
 - b. Dalam 1 kelas terdapat 2 guru yaitu guru kelas dan guru pendamping. Ketika pembelajaran guru pendamping akan mengulang kepada setiap siswa sehingga kurangnya penanganan di setiap siswa ABK yang membuat pembelajaran kurang efisien.
 - c. Ketika siswa ABK telah naik kelas maka guru pendamping ikut naik kelas. Mengingat suasana hati dari siswa ABK tersebut maka guru pendamping yang lebih dekat dengan siswa ABK yang membuat siswa lebih tenang dan nyaman sehingga mampu mengikuti pembelajaran di kelas berikutnya.

Hambatan atau kendala merupakan suatu hal yang pasti terjadi dalam proses pembelajaran. Hambatan yang dialami bukan menjadi penghalang untuk proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tidak hanya menjadi tugas guru saja, melainkan juga tugas dari orang tua di rumah. Guru dan orang tua harus bekerja sama dalam mendukung proses pembelajaran pada siswa ABK.